

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar bagi suatu usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan adalah bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki oleh pengusaha. Pengelolaan sumber daya yang utama yaitu sumber daya manusia atau yang biasa kita kenal dengan sebutan tenaga kerja, setiap badan usaha memiliki sebutan berbeda-beda untuk tenaga kerja, ada karyawan atau pegawai untuk sebuah bawahan dalam perusahaan, buruh untuk tenaga kerja kasar, pengrajin untuk pekerjaan dalam bidang seni dan kebudayaan dan sebutan-sebutan lainnya, tenaga kerja dalam hal ini yaitu bidang seni dan budaya merupakan sumber daya yang utama bagi badan usaha karena memiliki bakat yang diperoleh dari waktu sekolah atau secara otodidak (belajar sendiri), tenaga dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pengrajin berperan aktif dalam setiap kegiatan badan usaha, karena pengrajin menjadi perencana, pelaku, dan penentu keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif manusia yang ada didalamnya meskipun alat-alat yang dimiliki badan usaha begitu canggihnya. Setiap pekerja atau pengrajin memiliki pikiran, perasaan, status, keinginan, dan latar belakang yang berbeda-beda yang mereka bawa ke dalam organisasi. Suatu perusahaan atau kelompok usaha dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan, Dalam pencapaian tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan begitu saja oleh badan usaha. Persoalan tersebut menuntut manajemen atau pengelolaan perusahaan

yang baik untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta melakukan pengawasan sumber daya yang dimiliki secara lebih tepat dan berhasil.

Secara umum semua badan usaha pasti menginginkan setiap pekerja atau pengrajinnya berprestasi. Dan dalam mencapai tujuannya ada faktor yang mempengaruhi kinerja pengrajin tersebut, salah satu masalah yang mempengaruhi kinerja dan akan dihadapi oleh pengrajin adalah stress kerja, baik yang muncul karena faktor dalam diri karyawan maupun yang dari luar. Begitu banyaknya pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan badan usaha kepada pengrajinnya yang menuntut harus terus bekerja dengan batas waktu yang ditentukan, tentu akan memicu stres kerja pada karyawan. Stres kerja adalah faktor yang menyebabkan pengrajin tertekan, bosan, dan merasa kondisi yang tidak nyaman dalam bekerja. Pengaruh terhadap kinerja pengrajin sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan berkembangnya KUB. Selain itu kinerja dapat menjadi faktor pendorong bagi pengrajin untuk bekerja dengan baik untuk mendapatkan prestasi kerja dan dapat mencapai tujuan dengan sangat baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi stres kerja pengrajin adalah individu itu sendiri, lingkungan kerja, dan organisasi. Individu merasakan lelah kerja karena pekerjaan yang monoton dan tidak ada variasi dalam melaksanakan tugasnya, selain itu pekerjaan yang membutuhkan waktu lama dalam pengerjaan yang penyelesaiannya dikarenakan membutuhkan ketelitian yang tinggi demi hasil yang sangat baik, lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di tempat pengrajin bekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam mengerjakan tugas

yang dibebankan. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi atau badan usaha mempunyai peranan penting untuk kelancaran proses produksi karena lingkungan kerja yang baik tidak hanya dapat memuaskan pengrajin dalam melaksanakan tugas, akan tetapi juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pengrajin itu sendiri. Kemudian faktor yang mempengaruhi stres kerja pengrajin yakni organisasi, tanpa adanya organisasi didalam suatu badan usaha yang mengelola maka sumberdaya manusia didalamnya, maka badan usaha tersebut tidak akan produktif.

Stres kerja merupakan masalah serius bagi pengrajin, pengrajin selalu dihadapi berbagai macam bentuk masalah atau kesulitan pekerjaan, baik kesulitan yang datang dari luar pekerjaan ataupun kesulitan-kesulitan yang muncul dari dalam pekerjaan. pengrajin dituntut bekerja dengan intensitas tinggi, tentu karena hal tersebut pengrajin akan mengalami stres dikarenakan melebihi batas kemampuan pengrajin tersebut. Untuk itu setiap pengrajin harus bisa mengontrol emosinya, selain itu daya tahan psikologis sangat mempengaruhi tingkat stres yang dialami seseorang, karena pada dasarnya kondisi psikologis setiap individu tidak bisa disamaratakan. Selain itu, tingkat konflik intraindividu yang berakar dari frustrasi, tujuan, dan peranan.

Kinerja adalah hasil produktivitas setiap pekerja atau pengrajin, digunakan sebagai tolok ukur tercapainya target yang sudah ditentukan dan juga sebagai tolok ukur untuk memberi upah atau kompensasi tenaga kerja sebagai hasil dari penyelesaian dari tugas atau beban kerja yang dikerjakannya. Secara umum ada beberapa yang dapat dijadikan untuk menilai kinerja tenaga kerja yaitu kuantitas,

kualitas dan waktu penyelesaian tugas. Penjelasan singkat tersebut sudah meliputi beberapa aspek yang dapat mempengaruhi stres kerja setiap pengrajin atau pekerja dari segi sumber daya manusia itu sendiri, kemudian peneliti mengaitkan teori tersebut dengan objek yang akan diteliti yaitu pengrajin batik KUB Kembang Asih dan melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti dan mewawancarai ketua salah satu kelompok pengrajin batik tulis asli Tanjung Bumi.

Batik Tanjung Bumi dengan pengerjaan yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan dikerjakan oleh berbeda-beda orang disetiap tahapan pengerjaannya, dari pemilihan kain, pencucian kain setelah dipilih, kemudian pelukisan atau penggambaran motif batik, pemasangan lilin, mencuci hingga pemberian warna yang dilakukan berulang-ulang disetiap tahapan pengerjaan tersebut disetiap pemberian warna yang berbeda-beda. Pengrajin batik Tanjung Bumi mengalami kejenuhan dan tekanan dengan pekerjaan mereka, hal tersebut bisa kita sebut dengan rasa stres dalam bekerja (stres kerja), stres kerja dikarenakan pengerjaan yang begitu lama dan pengerjaan yang sangat membutuhkan ketelitian tinggi dengan tujuan meminimalisir kesalahan, hal tersebut begitu nampak disaat pengerjaan batik dibagian tahap pelukisan atau penggambaran motif, pencantingan atau pemakaian lilin terhadap gambar motif batik dan pemilihan warna yang tepat, stres kerja juga dirasakan oleh pengrajin karena upah hasil yang tidak menentu, upah tidak menentu karena dalam pemberian upah oleh pemilik usaha batik akan diberikan jika pengerjaan batik selesai, stres kerjapun dirasakan jika pengusaha batik menerima pesanan batik dalam jumlah besar yang ditanggungkan kepada pengrajin yang dituntut harus

selesai dengan permintaan waktu oleh pemesan atau konsumen. Berdasarkan hasil tanya-jawab atau wawancara dengan beberapa pengrajin Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kembang Asih tentang permasalahan yang dialami pengrajin yaitu rasa stres saat bekerja, ada 4 faktor stres kerja yang dialami oleh pengrajin, adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor ekstraorganisasi
- b. Faktor organisasi
- c. Faktor kelompok
- d. Faktor individu

Faktor ekstraorganisasi yaitu sumber stres kerja yang berasal dari luar organisasi atau KUB Kembang Asih, stres kerja yang dirasakan pengrajin dimulai dari kenyamanan lingkungan kerja yaitu dari segi lingkungan fisik, dalam melaksanakan tanggungjawabnya harus didukung tempat yang sesuai dengan luas yang dibutuhkan dan pencahayaan yang cukup, hal ini sangat lebih dibutuhkan ketika dalam tahapan menggambar motif dan pemasangan lilin, dan juga faktor cuaca sangat dibutuhkan dalam pengerjaan tahapan pencucian kain dan saat kain dalam tahap pemberian warna agar kain lebih cepat kering setelah dilakukan pencucian. Dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menjadikan pengrajin batik sebagai pekerjaan utama atau profesi, dimana pengrajin adalah perempuan semua, yang berada diusia antara 25 tahun sampai dengan 60 tahun dan memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda juga, ada yang tidak sampai lulus sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan tamat sekolah menengah atas atau sederajat. Secara umum KUB Kembang Asih harus bersaing dengan sesama kelompok usaha

batik lainnya yang juga satu kecamatan dan pengusaha yang juga ada diluar kecamatan yang masih dalam satu jenis usaha, menjaga nama baik dan kepercayaan konsumen adalah prioritas utama demi keberhasilan KUB Kembang Asih.

Faktor organisasi yaitu faktor yang berkaitan dengan kebijakan dan kewenangan ketua/pemimpin, ketua dapat menentukan target waktu penyelesaian tugas (mencuci kain sebelum penggambaran motif batik, kemudian pemasangan malan/lilin, pewarnaan, dan pelepasan malan/lilin) kepada pengrajin yang sebelumnya telah disesuaikan dengan target permintaan konsumen, dan ketua membuat keputusan sepihak tentang kesepakatan target waktu penyelesaian dengan konsumen tanpa meminta usulan atau pendapat dari anggota KUB karena waktu yang disepakati sangat sedikit dan membuat pengrajin harus kerja lebih ekstra dan lembur.

Faktor kelompok yaitu faktor tentang hubungan dengan sesama pengrajin harus terjalin sangat baik, satu lembar kain dikerjakan oleh satu orang disetiap tahapan pengerjaannya (dipencucian kain sebelum dilukis hingga pencucian pelepasan malan/lilin), tapi dalam suatu kelompok pasti ada kerja sama yang terjalin yang dalam pengerjaan batik yaitu setiap pengrajin harus menjaga waktu pengerjaan, jadi pengrajin ditahap pertama harus menjaga waktu dalam menyelesaikan tugasnya agar pengrajin yang berada dalam tahap pengerjaan berikutnya bisa memulai pekerjaannya sesuai waktu yang sudah diperkirakan dan direncanakannya dan tidak mengakibatkan waktunya terbuang dan pekerjaan yang juga harus diselesaikan dengan waktu se-efisien mungkin agar cepat mendapat upah.

Faktor individu, pengrajin memiliki kemampuan yang terbatas karena pengrajin juga memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu atau istri (bagi yang sudah menikah) dan sebagai anak selain pekerjaan yang harus difikirkan oleh pengrajin sehingga waktu pengerjaan sering tertunda dan keterbatasan waktu saat KUB menerima pesanan dengan kuantitas besar dan waktu yang terbatas karena permintaan konsumen. Pengerjaan membuat disesuaikan dengan target yang dipesan konsumen, waktu penyelesaian dan motif juga sesuai target yang diminta konsumen. Tapi tidak semua terlaksana sesuai permintaan konsumen, karena konsumen rata-rata meminta penyelesaian dalam waktu 1 bulan sampai dengan 1,5 bulan, dan dalam keadaannya yang dimana pesanan batik dengan jumlah yang sangat besar, maka KUB sanggup menyelesaikan paling cepat 2 bulan.

Adapun dampak stres kerja yang dirasakan oleh pengrajin terhadap kinerja yang dihasilkan, yaitu dari segi kuantitas pengerjaan bisa terpenuhi namun tidak dapat sesuai dengan target waktu yang diminta konsumen. Kemudian dari segi kualitas yang kurang baik dan ketelitian yang kurang diperhatikan karena pengrajin melakukan penyelesaian tugas dengan secepat mungkin, secepat yang bisa dilakukan dan hasil ini lebih nampak pada garis-garis motif, yang terkadang terdapat pada tebal-tipisnya dan nampak sama atau tidaknya di kedua sisi kain.

Kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih dapat dilihat dari tabel kinerja berikut:

Tabel 1.2 Penjualan batik dengan kualitas yang sama.

No.	Waktu penyelesaian	Kuantitas (lembar kain)	Kualitas
1.	Juni 2017	375	Hasil dari pencantingan atau pemasangan malan yang tidak merata dari segi tipis-tebal garis gambar dan sering ada malan yang tercecceer menutupi kain yang akan diberi warna dan membuat warna tidak dapat menyentuh kain.
2.	September 2017	476	
3.	Desember 2017	245	
4.	Maret 2018	476	
5.	April 2018	400	

Sumber: Data penjualan pesanan KUB Kembang Asih

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Stres Kerja Terhadap Kinerja (Pengrajin Batik Tanjung Bumi KUB Kembang Asih)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah faktor-faktor stres kerja yang terdiri dari faktor ekstraorganisasi (X1), faktor organisasi (X2), faktor kelompok (X3) dan faktor individu (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja (Y) pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi ?
- Apakah faktor-faktor stres kerja yang terdiri dari faktor ekstraorganisasi (X1), faktor organisasi (X2), faktor kelompok (X3) dan faktor individu (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi ?
- Variabel manakah diantara faktor-faktor stres kerja yang dominan mempengaruhi kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor stres kerja yang terdiri dari faktor ekstraorganisasi (X1), faktor organisasi (X2), faktor kelompok (X3) dan faktor individu (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor stres yang terdiri dari faktor ekstraorganisasi (X1), faktor organisasi (X2), faktor kelompok (X3) dan faktor individu (X4) kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi.
- c. Untuk mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi kinerja pengrajin batik KUB Kembang Asih Tanjung Bumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pengusaha atau badan kelompok usaha bersama hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada KUB, khususnya mengenai Pengaruh stres kerja terhadap kinerja pengrajin batik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis atau peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor stres kerja.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi organisasi yaitu KUB Kembang Asih agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam mengatur sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan kinerja anggota pengrajin.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman bagi peneliti, dan dapat dijadikan bahan studi perbandingan antara teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dengan praktek-praktek yang ada di lapangan selama penelitian.

3) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dari sumbang pemikiran penelitian dalam bidang yang sama, yaitu khususnya dalam bidang sumber daya manusia mengenai faktor-faktor stres kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan.